



PAPER – OPEN ACCESS

Tinjauan Literatur tentang evolusi Supply Chain Management

Author : Rizkha Rida dan Ratuh Ummi Kalsum
DOI : 10.32734/ee.v2i4.666
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-704X

Volume 2 Issue 4 – 2019 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Abstract

Tujuan dari makalah ini adalah untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik dari Supply Chain Management (SCM), bagaimana ia telah berkembang dan faktor-faktor yang mempengaruhi evolusinya. Melalui meneliti literatur, tulisan ini akan menyoroti sejarah evolusi SCM dan faktor-faktor yang mempengaruhi hal itu. Menurut makalah ini, sejarah evolusi SCM dapat dibagi menjadi empat tahap: 1) SCM tahap pra, 2) tahap penciptaan, 3) tahap integrasi dan 4) tahap globalisasi. Pada bagian terakhir akan dibahas faktor-faktor yang mempengaruhi proses evolusi SCM. Beberapa faktor tersebut adalah: perusahaan fokus pada pengurangan biaya; meningkatnya persaingan global; perusahaan fokus pada efisiensi peningkatan dan kinerja; konsolidasi kebijakan liberalisasi perdagangan dan gerakan globalisasi; meningkatnya konsentrasi ritel - sentralisasi dan kekuasaan; dan perusahaan meningkat fokus pada kepuasan pelanggan.

Kata kunci: *Supply Chain; Supply Chain Management; evolusi Green Supply Chain Management;*

Abstract

The purpose of this paper is to create a better understanding of Supply Chain Management (SCM), how it has evolved and the factors that influence its evolution. Through examining the literature, this paper will highlight the evolutionary history of SCM and the factors that influence it. According to this paper, the evolutionary history of SCM can be divided into four stages: 1) pre-stage SCM, 2) stage of creation, 3) stage of integration and 4) stage of globalization. In the last section we will discuss the factors that influence the evolutionary process of SCM. Some of these factors are: companies focus on reducing costs; increasing global competition; the company focuses on improving efficiency and performance; consolidation of trade liberalization policies and the globalization movement; increasing retail concentration - centralization and power; and companies are increasing focus on customer satisfaction

Keywords: Supply Chain; Supply Chain Management; evolution Green Supply Chain Management;

1. Pendahuluan

Selama satu dekade terakhir, fungsi pembelian dan logistik tradisional telah berevolusi menjadi pendekatan strategis yang lebih luas untuk bahan dan manajemen distribusi dikenal sebagai SCM. Makalah ini bertujuan untuk meninjau evolusi SCM dan faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, kita akan mendapatkan lebih banyak wawasan tentang SCM. Berbagai definisi SCM telah ditawarkan selama 20-30 tahun terakhir, namun tidak satupun dari definisi ini bersifat universal. Kurangnya definisi universal SCM ini sebagian karena cara konsep rantai pasokan telah dikembangkan (Croom et al, 2000)[1]. Konsep rantai pasokan telah dipertimbangkan dari sudut pandang yang berbeda. Meskipun hambatan untuk membuat definisi universal SCM, Mentzer et al (2001)[3] upaya untuk mensintesis dua definisi, satu untuk rantai suplai dan satu untuk SCM, dengan luas menguji berbagai definisi dari istilah "rantai pasokan" dan "Supply Chain Management". definisi mereka adalah: Sebuah rantai pasokan adalah "tiga set atau lebih entitas yang terlibat langsung dalam aliran hulu dan hilir dari produk, jasa, keuangan, dan informasi dari sumber ke pelanggan" (Mentzer et al., 2001, p. 4)[3]. manajemen rantai pasokan adalah "koordinasi strategis sistematis dari fungsi bisnis tradisional dan taktik seluruh fungsi bisnis tersebut dalam suatu perusahaan tertentu dan di seluruh bisnis dalam rantai pasokan, untuk tujuan meningkatkan kinerja jangka panjang dari masing-masing perusahaan dan rantai pasokan secara keseluruhan"(Mentzer et al., 2001, p. 18)[3].

Pada bagian pertama dari tulisan ini, dibahas mengenai sejarah evolusi SCM, di mana konsep terbaru yang diperkenalkan adalah *Global Supply Chain Management*. Perusahaan yang telah mengalami kemajuan, dan mereka telah mencapai skala ekonomi dan dengan pembentukan kebijakan liberalisasi perdagangan mereka, bisnis kancan internasional mereka, untuk menemukan sumber-sumber terendah input dan tumbuh pasar untuk menjual produk

mereka, Konsep SCM tidak cukup untuk menjadi efisien dan kompetitif dalam lingkungan baru itu sebab adanya konsep dan manajemen baru strategi yang muncul. Dengan melihat sejarah evolusi SCM, kita dapat dengan jelas melihat bahwa ada perubahan besar dalam cara yang digunakan perusahaan untuk beroperasi (Dunfee, 2001) dan cara mereka beroperasi sekarang. Apa faktor-faktor yang telah memberikan kontribusi untuk SCM evolusi? Pada bagian terakhir, makalah ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan ini, dengan meninjau literatur SCM dan dengan mengurangi kesimpulan dari sejarah evolusi di atas.

2. Pembahasan

Metode penelitian yang digunakan adalah systematic literature review. SLR adalah jenis tinjauan literatur yang menggunakan metode sistematis untuk mengumpulkan data sekunder, menilai studi penelitian secara kritis, dan mensintesis temuan secara kualitatif atau kuantitatif. Tinjauan sistematis merumuskan pertanyaan penelitian yang luas atau sempit cakupannya, dan mengidentifikasi serta mensintesis studi yang secara langsung terkait dengan pertanyaan tinjauan sistematis. Mereka dirancang untuk memberikan ringkasan lengkap, lengkap dari bukti saat ini yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Sebagai contoh, tinjauan sistematis dari uji coba terkontrol secara acak adalah kunci untuk praktik kedokteran berbasis bukti, dan tinjauan studi yang ada sering kali lebih cepat dan lebih murah daripada memulai studi baru (Amstrong, et al 2011).

3. Pembahasan

3.1. Evolusi Supply Chain Mngement

Selama tahun 1950-an dan 1960-an konsep SCM tidak diketahui, dan dalam periode ini, pengembangan produk baru lambat dan hanya terbatas dalam teknologi dan kapasitas perusahaan sendiri. Dalam periode ini penumpukan persediaan di dalam proses (*bottleneck*) tidak menjadi pusat perhatian perusahaan, sehingga menimbulkan investasi yang besar karena menimbulkan *work in process* (WIP)(Tan, 2001)[9]. Selain itu, masalah dengan pembelian diabaikan oleh manajer pada waktu itu, karena pembelian dianggap sebatas sebagai layanan untuk produksi (Famer, 1997). Peningkatan produksi adalah yang menjadi tujuan utama dari periode ini; sedikit penekanan pada kemitraan pemasok dan pembeli. Menurut Tan (2001), berbagi teknologi dan keahlian dengan pelanggan atau pemasok dianggap terlalu berisiko dan tidak bisa dimakhlumi.

Tan (2001) berpendapat bahwa, pada tahun 1970, manajer menjadi sadar akan besar biaya WIP di dalam manufaktur, pengembangan produk baru, kualitas, dan waktu pengiriman[9]. Salah satu faktor kesadaran yang meningkat ini adalah pengenalan *Manufacturing Resource Planning* (MRP). Fokus dalam periode ini berubah; hanya meningkatkan produksi melalui penyebaran biaya tetap untuk output yang lebih besar (skala ekonomi), bukan, untuk meningkatkan kinerja. Bukti-bukti ini merupakan pengenalan TI (MRP) dalam perencanaan sumber daya perusahaan.

Selama tahun 1980 dan awal 1990-an, perusahaan-perusahaan ditantang dengan tuntutan peningkatan “layanan logistik yang lebih baik, lebih cepat, dan lebih murah”. Akibatnya, banyak produsen *outsourcing* kegiatan logistik dan fokus mereka dipindahkan ke kompetensi inti (Daugherty, 2011)[6]. Menurut Daugherty (2011), di luar spesialis disajikan sarana ekonomis untuk mencapai produktivitas dan efisiensi. Oleh karena itu, banyak perusahaan manufaktur melebarkan sayap untuk menciptakan suatu hubungan atau pendekatan yang berorientasi dengan pemasok dan pelanggan mereka. Mereka memahami manfaat dari hubungan kerja sama dengan perusahaan lain di tingkat rantai yang berbeda (Stank *et al*, 1999)[8]. Dalam makalah mereka beberapa keuntungan dan manfaat dalam hubungan kerja sama ini memiliki keuntungan sinergi melalui keahlian bersama dan sumber daya, perencanaan dan dukungan yang lebih baik, pertukaran informasi, dan pemecahan masalah bersama. Alasan lain yang mempengaruhi kemitraan antara pemasok - pembeli adalah meningkatnya persaingan global (Tan, 2001).

Pengenalan *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada 1990-an, memberikan dorongan untuk evolusi SCM dan hubungan pembeli - pemasok. Movahedi *et al* (2009) berpendapat, EDI - sistem *Electronic Data Interchange* berkaitan dengan integrasi antar organisasi, sistem ERP adalah perhatian terutama dengan intra - integrasi organisasi. Evolusi terus berkembang maju di abad ke-21 dengan pengembangan sistem IT yang lebih canggih (internet - sistem berbasis solusi), yang bersangkutan untuk kedua integrasi antar-organisasi dan integrasi intra-organisasi. Selain itu, hubungan pembeli - pemasok dalam periode ini telah satu langkah lebih maju, dari hubungan kemitraan normal jangka panjang dan aliansi strategis. Produsen dan pengecer sekarang pada umumnya mengeksplorasi kekuatan pemasok dan teknologi dalam mendukung pengembangan produk baru, saluran distribusi, pengurangan biaya, dan lain-lain. (Morgan dan Monczka, 1997)[4].

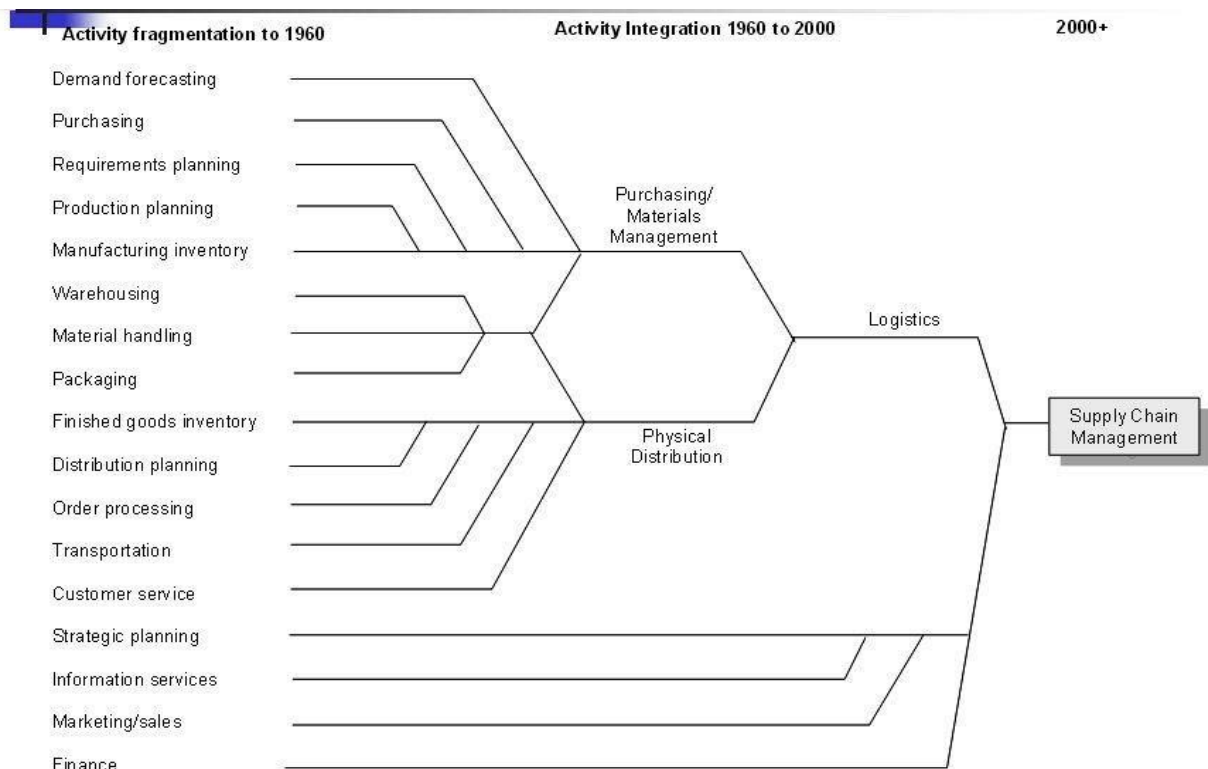
Tren terbaru evolusi dalam SCM adalah gerakan menuju sistem hubungan pemasok yang menjangkau ke batas-batas nasional dan ke benua lainnya (Movahedi et al, 2009). Global Supply Chain Management adalah konsep terbaru yang diperkenalkan ke literatur SCM. Perusahaan yang berkembang yang jauh lebih besar dari mereka telah mencapai skala ekonomi dan dengan pembentukan kebijakan liberalisasi perdagangan mereka kancas internasional bisnis mereka untuk menemukan sumber-sumber terendah input dan tumbuh pasar untuk menjual produk mereka. Konsep SCM tidak cukup untuk menjadi efisien dan kompetitif dalam lingkungan baru tersebut, oleh karena itu konsep dan strategi manajemen baru yaitu Global Supply Chain muncul. Rantai pasokan terpadu memberikan keuntungan yang cukup kompetitif untuk aktor individu yang berpartisipasi dalam rantai.

Beberapa penulis telah melakukan segmentasi evolusi manajemen rantai pasokan menjadi beberapa tahap (Movahedi et al, 2009; Ballou, 2007). Movahedi et al, (2009)[5] melakukan segmentasi evolusi SCM menjadi tiga tahap:

1. Era penciptaan, (1980), dimulai ketika pembeli - pemasok memahami manfaat menawarkan hubungan kerjasama. Pada periode ini, ditemukan untuk pertama kalinya istilah SCM.
2. Era integrasi, (1990), dimulai ketika sistem TI (ERP, EDI, dan lain-lain,) diperkenalkan. Sistem ini tidak hanya fokus dalam mengelola sumber daya dari perusahaan secara individu tetapi juga sumber dari rantai pasokan terpadu.
3. Era globalisasi dimulai dengan penciptaan kebijakan liberalisasi perdagangan dan pembentukan lembaga seperti Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) dan lembaga internasional lainnya yang berhubungan dengan kebijakan perdagangan global / regional.
4. Menurut Ballou (2007)[7] SCM tidak baru; namun merupakan evolusi dari fungsi pembelian dan distribusi.

Integrasi kedua fungsi telah menghasilkan apa yang kita sebut SCM. Evolusi SCM seperti yang dijelaskan oleh Ballou (2007) dapat dilihat pada Gambar 1. Dia telah melakukan segmentasi evolusi SCM menjadi tiga tahap.

1. Kegiatan fragmentasi - 1950-an dan 1960-an
2. Integrasi kegiatan - 1960 sampai 2000
3. Manajemen rantai suplai - 2000+



Gambar 1. Evolusi Manajemen Rantai Pasok

Seperti dapat dilihat dari Gambar 1, pada kegiatan tahap pertama (dari pembelian bahan baku sampai produk di pengecer) terlihat adanya fragmentasi, tidak ada integrasi antara mereka. Akibatnya, timbul biaya produk jadi (biaya transportasi, biaya persediaan, dan lain-lain) yang tinggi. Pada tahap kedua, ada beberapa integrasi antara kegiatan tapi masih belum terintegrasi sepenuhnya. SCM 2000 + (pada tahun 2000 ke atas) adalah tahap terakhir di mana semua

kegiatan sepenuhnya terintegrasi yang mengarah ke pengurangan, pemendekan proses pengembangan produk baru, arus informasi yang lebih baik, meningkatkan arus kas, pemenuhan pesanan lebih cepat, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Dari literatur SCM di dapat bahwa kepuasan pelanggan merupakan salah satu faktor pendorong utama evolusi SCM.

3.2. Faktor yang mempengaruhi Evolusi SCM

Bagian dari tulisan ini mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi evolusi SCM dengan meninjau literatur SCM. Tiga faktor tersebut dikemukakan oleh Porter (1994), dan Masters (1994) Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- Fokus perusahaan untuk mengurangi biaya
- Persaingan global yang meningkat
- Tujuan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja

Dengan melihat evolusi SCM seperti yang dijelaskan di atas, penulis menyimpulkan bahwa ketiga faktor ini memiliki pengaruh besar dalam evolusi selama tahun 1980 dan awal 1990-an. Selama periode itu, perusahaan-perusahaan menghadapi peningkatan persaingan global. Selain itu, tujuan utama perusahaan di tahun-tahun tersebut bagaimana mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi dan kinerja. Dengan bereksperimen dengan kemitraan strategis, perusahaan manufaktur menyadari manfaat dari SCM terpadu (Tan, 2001).

Faktor lain yang telah mempengaruhi evolusi SCM adalah implementasi sistem TI seperti EDI dan ERP dalam proses SCM (Movahedi et al, 2009)[5]. Menurut Ellram *et al.*, (1989)[2] sistem TI seperti EDI memiliki peran penting dalam SCM. Evolusi dalam sistem TI ini jelas memiliki dampak pada evolusi SCM. Juga konsolidasi kebijakan liberalisasi perdagangan telah menyebabkan evolusi SCM untuk GSCM. Produsen mendirikan pabrik mereka di negara-negara yang memiliki input berbiaya rendah. Juga, mereka memperluas pasar mereka ke negara-negara berkembang.

Faktor-faktor di atas adalah yang telah membentuk SCM yang ada pada saat sekarang. Menurut pendapat penulis, faktor-faktor yang mempengaruhi evolusi SCM sekarang hari di negara-negara maju adalah:

- Peningkatan konsentrasi ritel - sentralisasi dan kekuasaan
- Perubahan kebutuhan pelanggan
- Perusahaan fokus pada peningkatan kepuasan pelanggan
- Konsentrasi sektor manufaktur dan penyerapan ke perusahaan multinasional

4. Kesimpulan

Makalah ini mengkaji evolusi SCM dan faktor-faktor yang mempengaruhi hal itu. Dari sinilah muncul bahwa sejarah evolusi SCM dapat dibagi menjadi empat tahap:

- Tahap pra SCM
- Tahap penciptaan
- Tahap integrasi
- Tahap globalisasi

Pada bagian terakhir dari bab ini dibahas faktor-faktor yang mempengaruhi proses evolusi SCM. Beberapa faktor-faktor yang diidentifikasi adalah:

- Perusahaan fokus pada pengurangan biaya
- Persaingan global meningkat
- Perusahaan fokus pada efisiensi dan kinerja
- Konsolidasi kebijakan liberalisasi perdagangan dan gerakan globalisasi
- Peningkatan konsentrasi ritel - sentralisasi dan kekuasaan
- Perusahaan fokus pada peningkatan kepuasan pelanggan

Referensi

- [1] Croom, S., Romano P. and Giannakis M. (2000) "Supply chain management: an analytical framework for critical literature review" *European Journal of Purchasing and Supply Management* Kalsum / *EE Conference Series 02 (2019)* 169
- [2] Ellram, L.M & Cooper, M.C (1989) "Supply Chain Management, partnership, and the shiper" *The International Journal Logistic Of Management*, Issue 2.
- [3] Mentzer, J.T., DeWitt, W., Keebler, J.S., Min, S., Nix, N.W., Smith, C.D. & Zacharia, Z.G. (2001) "What is supply chain management. in Mentzer, J.T. (Ed.), *Supply Chain Management*, Sage, Thousand Oaks, CA"
- [4] Monczka, R. M. and Morgan, J. (1997) "What's wrong with supply chain management", *Purchasing*
- [5] Movahedi B., Lavassani K., Kumar V. (2009) "Transition to B2B e-Marketplace Enabled Supply Chain: Readiness Assessment and Success Factors", *The International Journal of Technology, Knowledge and Society*, Volume 5, Issue 3
- [6] Patricia J. Daugherty, (2011) "Review of logistics and supply chain relationship literature and suggested research agenda" *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, Vol. 41 Issue: 1
- [7] Ronald H. Ballou (2007) "The evolution and future of logistics and supply chain management" *European Business Review*, Vol. 19 Issue: 4
- [8] Stank, T., Keller, S. & Daugherty, P. (2001) "Supply Chain collaboration and logistical service performance." *Journal of Business Logistics*, 22,
- [9] Tan, K.C., Lyman, S., & Wisner, J. (2000) "Supply chain management: a strategic perspective." *International Journal of Operations and Production Management*, 22

